

STRATEGI METODE LAFDZI DALAM MEMBIMBING HAFALAN SURAT-SURAT PENDEK JUZ 30 PADA ANAK KELOMPOK B DI RA NURUL QUR'AN

Arifatul Wildan¹, Abdul Aziz Wahab², Ivonne Hafidlatil Kiromi³

¹²³ Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Email : arifatulwildan92@gmail.com, abdazizwahab65@gmail.com,
ivonnehafidlatil@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penerapan metode lafdzi dalam membimbing hafalan surat-surat pendek Juz 30 pada anak kelompok B di RA Nurul Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode lafdzi melalui tahapan mendengarkan bacaan guru, pengulangan bersama, pengulangan individu, serta pembiasaan rutin setiap hari mampu mempercepat proses hafalan anak. Sebelum metode diterapkan, anak membutuhkan waktu 4–5 hari untuk menghafal satu surat pendek. Setelah metode diterapkan secara konsisten, waktu hafalan menjadi 2–3 hari per surat. Selain itu, anak menunjukkan peningkatan dalam kelancaran pelafalan, pengurangan kesalahan bacaan, serta meningkatnya rasa percaya diri saat menyetorkan hafalan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode lafdzi efektif diterapkan dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini karena sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa dan memori anak.

Kata Kunci: *Metode Lafdzi, Hafalan Juz 30, Anak Usia Dini, Strategi Pembelajaran*

ABSTRAK

This study aims to describe the implementation strategy of the Lafdzi method in guiding the memorization of short surahs of Juz 30 for Group B children at RA Nurul Qur'an. The research employed a descriptive qualitative approach using participatory observation, semi-structured interviews, and documentation techniques. Data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Lafdzi method, implemented through listening, collective repetition, individual repetition, and daily habituation, accelerates the memorization process. Before the implementation of the method, children required approximately 4–5 days to memorize one short surah. After consistent implementation, the memorization period decreased to 2–3 days per surah. In addition, improvements were observed in pronunciation fluency, reduction of recitation errors, and increased self-confidence during memorization submission. These findings suggest that the Lafdzi method is effective for early childhood Qur'anic memorization learning as it aligns with children's language and memory development characteristics.

Keywords: Lafdzi Method, Juz 30 Memorization, Early Childhood, Learning Strategy

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan fase fundamental dalam pembentukan karakter dan perkembangan berbagai aspek kemampuan anak. Pada masa ini, anak berada dalam periode perkembangan yang sangat pesat, khususnya dalam aspek bahasa, kognitif, sosial-emosional, serta spiritual. Pendidikan yang diberikan pada fase ini akan menjadi dasar bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Oleh karena itu, pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak.

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an menjadi bagian penting yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan. Di lembaga Raudhatul Athfal (RA), kegiatan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca, tetapi juga menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 30. Kegiatan hafalan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak dini sekaligus membentuk kebiasaan religius pada anak.

Namun demikian, proses menghafal pada anak usia dini memiliki tantangan tersendiri. Anak pada usia 5–6 tahun memiliki rentang perhatian yang relatif pendek serta mudah merasa bosan apabila pembelajaran dilakukan secara monoton. Selain itu, kemampuan memori anak masih berada pada tahap perkembangan sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang tepat agar proses hafalan tidak menjadi beban. Metode pembelajaran yang tidak sesuai dapat menyebabkan anak kesulitan mengingat, mudah lupa di tengah ayat, serta membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan satu surat pendek.

Berdasarkan hasil observasi awal di RA Nurul Qur'an, diketahui bahwa sebelum penerapan metode Lafdzi, anak membutuhkan waktu sekitar 4–5 hari untuk menghafal satu surat pendek. Proses pengulangan sering kali dilakukan berkali-kali dan beberapa anak masih mengalami kesalahan pelafalan serta lupa di tengah ayat saat setoran hafalan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Metode Lafdzi merupakan metode pembelajaran hafalan yang menekankan pada pengulangan lafaz secara bertahap dan konsisten melalui pendengaran dan peniruan. Metode ini mengedepankan pembiasaan dan repetisi sebagai kunci utama penguatan memori. Dalam praktiknya, guru membacakan ayat dengan pelafalan yang jelas, kemudian anak menirukan secara bersama-sama sebelum akhirnya menyetorkan hafalan secara individu. Pola ini diyakini mampu membantu anak menginternalisasi hafalan secara lebih cepat dan sistematis.

Setelah metode lafdzi diterapkan secara konsisten, terjadi perubahan yang cukup signifikan. Waktu yang dibutuhkan anak untuk menghafal satu surat pendek berkurang menjadi 2–3 hari. Selain itu, anak terlihat lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan dan kesalahan pelafalan semakin berkurang. Perubahan ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas dalam proses pembelajaran tahfidz.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi penerapan metode lafdzi dalam membimbing hafalan surat-

surat pendek Juz 30 pada anak kelompok B di RA Nurul Qur'an serta menganalisis dampaknya terhadap percepatan proses hafalan anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena penerapan metode lafdzi dalam pembelajaran tahfidz anak usia dini berdasarkan kondisi alamiah di lapangan (Moleong, 2017). Penelitian deskriptif tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di RA Nurul Qur'an pada kelompok B yang terdiri dari anak usia 5–6 tahun. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok B yang mengikuti kegiatan tahfidz, serta guru kelas yang berperan sebagai pelaksana metode lafdzi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive karena kelompok tersebut secara aktif menerapkan metode lafdzi dalam kegiatan hafalan surat-surat pendek Juz 30.

Penelitian dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara rutin. Fokus penelitian diarahkan pada proses penerapan metode lafdzi, tahapan pelaksanaannya, serta perubahan yang terjadi pada kemampuan hafalan anak setelah metode diterapkan secara konsisten.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran untuk mengamati proses penerapan metode lafdzi, interaksi guru dan anak, serta respon anak selama kegiatan hafalan berlangsung.
2. Wawancara semi-terstruktur, dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi terkait strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta perubahan yang terlihat pada anak setelah penerapan metode.
3. Dokumentasi, berupa catatan perkembangan hafalan anak dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana

dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang diperoleh selama proses penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dan wawancara, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di RA Nurul Qur'an, penerapan metode lafdzi menunjukkan perubahan yang signifikan dalam proses hafalan surat-surat pendek Juz 30 pada anak kelompok B.

Sebelum metode lafdzi diterapkan secara terstruktur, anak membutuhkan waktu sekitar 4–5 hari

untuk menghafal satu surat pendek. Dalam proses tersebut, anak sering mengalami kesulitan mengingat lanjutan ayat, melakukan kesalahan pelafalan, serta memerlukan pengulangan individu yang cukup banyak. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan memori anak usia dini.

Setelah metode lafdzi diterapkan melalui tahapan mendengarkan bacaan guru, pengulangan bersama, pengulangan individu, serta pembiasaan harian, terjadi percepatan proses hafalan. Anak mampu menghafal satu surat pendek dalam waktu 2–3 hari. Selain itu, kesalahan pelafalan berkurang dan anak terlihat lebih percaya diri saat menyetorkan hafalan.

Untuk memberikan gambaran yang lebih sistematis dan terukur mengenai perbedaan hasil pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan metode lafdzi, data hasil observasi disajikan dalam bentuk tabel berikut.

**Tabel Perbandingan Hasil Hafalan
Sebelum dan Sesudah Metode
Lafdzi**

No	Aspek yang Diamati	Sebelum Metode Lafdzi	Sesudah Metode Lafdzi
1	Waktu menghafal surat	4–5 hari	2–3 hari
2	Kesalahan pelafalan	Tinggi	Rendah
3	Kebutuhan pengulangan	Banyak (individu)	Terstruktur (bersama & individu)
4	Kepercayaan diri anak	Rendah	Meningkat
5	Antusiasme belajar	Kurang	Tinggi
6	Keterlibatan dalam kelas	Pasif	Aktif & kolaboratif

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada berbagai aspek pembelajaran setelah penerapan metode lafdzi. Waktu yang dibutuhkan anak dalam menghafal menjadi lebih singkat, yang menunjukkan adanya efisiensi dalam proses pembelajaran serta peningkatan kemampuan anak dalam menyerap dan menyimpan informasi. Kesalahan pelafalan yang sebelumnya cukup tinggi juga mengalami penurunan, menandakan bahwa anak tidak hanya lebih cepat dalam menghafal, tetapi juga lebih tepat dalam mengucapkan ayat. Selain itu, keterlibatan anak dalam

kegiatan pembelajaran terlihat semakin aktif, yang ditunjukkan melalui partisipasi dalam pengulangan bersama maupun kesiapan saat menyetorkan hafalan secara individu. Peningkatan ini juga diikuti dengan tumbuhnya rasa percaya diri anak, di mana anak lebih berani tampil tanpa ragu serta menunjukkan ekspresi yang lebih positif selama proses pembelajaran. Di sisi lain, antusiasme belajar anak juga meningkat, terlihat dari perhatian yang lebih fokus, respon yang cepat terhadap instruksi guru, serta semangat dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan hafalan. Secara keseluruhan, perubahan ini menunjukkan bahwa metode lafdzi tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bahasa, sosial, dan emosional anak usia dini.

Juga terlihat pada proses pembelajaran di kelas. Pada saat metode lafdzi diterapkan, suasana pembelajaran menjadi lebih terarah karena guru membagi ayat menjadi bagian-bagian pendek yang mudah diikuti anak. Anak tidak lagi terlihat kebingungan saat mengulang ayat, karena setiap bagian diberikan secara bertahap dan disertai pengulangan

bersama sebelum diminta menyetorkan secara individu. Pola bertahap ini membantu anak membangun rasa percaya diri sebelum tampil sendiri di hadapan guru.

Dari hasil observasi, anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi saat kegiatan hafalan berlangsung. Ketika guru memulai dengan bacaan yang jelas dan perlahan, anak secara spontan mengikuti dengan penuh perhatian. Proses pengulangan bersama menciptakan suasana belajar yang kolaboratif sehingga anak merasa didukung oleh teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode lafdzi tidak hanya memperkuat memori, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan sosial-emosional anak.

Secara kognitif, percepatan hafalan dari 4–5 hari menjadi 2–3 hari menunjukkan adanya peningkatan efektivitas dalam proses encoding memori. Dalam teori perkembangan kognitif anak usia dini, memori akan lebih kuat apabila informasi diberikan secara berulang dan konsisten dalam suasana yang menyenangkan (Hurlock, 2011). Repetisi yang

terstruktur membantu anak memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang. Dengan demikian, metode lafdzi secara tidak langsung mendukung proses penguatan memori jangka panjang melalui pembiasaan harian.

Selain itu, keberhasilan anak dalam menyelesaikan hafalan dalam waktu yang lebih singkat memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar. Anak yang merasakan keberhasilan cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat untuk mengulang dan mempertahankan hafalan yang telah diperoleh (Ahmadi & Supriyono, 2013). Hal ini terlihat dari kesiapan anak untuk menyetorkan hafalan tanpa harus dipanggil secara berulang oleh guru.

Jika dikaitkan dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun, metode lafdzi sangat sesuai karena memanfaatkan kemampuan imitasi yang sedang berkembang pesat pada usia tersebut. Anak belajar melalui peniruan dan pengulangan bunyi yang didengar (Suyadi, 2014). Oleh karena itu, pendekatan auditori yang menjadi dasar metode lafdzi mampu memberikan stimulus yang sesuai

dengan tahap perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa efektivitas metode lafdzi tidak hanya terletak pada percepatan waktu hafalan, tetapi juga pada kesesuaiannya dengan aspek perkembangan kognitif, bahasa, dan sosial-emosional anak usia dini. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz yang dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak akan menghasilkan proses belajar yang lebih optimal dan bermakna.

Perubahan ini sejalan dengan teori perkembangan memori yang menyatakan bahwa pengulangan merupakan strategi efektif dalam memperkuat daya ingat anak (Hurlock, 2011). Anak usia dini lebih mudah menyimpan informasi yang diterima secara konsisten dan berulang (Suyadi, 2014). Metode lafdzi yang menekankan pada repetisi terstruktur dan pembiasaan harian memberikan stimulus yang stabil sehingga mempercepat pembentukan memori jangka panjang.

Selain aspek kognitif, metode ini juga berdampak pada aspek psikologis anak. Keberhasilan menghafal dalam waktu yang lebih

singkat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar anak. Hal ini sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2013) bahwa keberhasilan belajar dapat memperkuat motivasi intrinsik peserta didik.

Dengan demikian, metode lafdzi tidak hanya mempercepat hafalan secara kuantitatif, tetapi juga meningkatkan kualitas pelafalan dan kesiapan mental anak dalam mengikuti pembelajaran tahfidz.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode lafdzi dalam membimbing hafalan surat-surat pendek Juz 30 pada anak kelompok B di RA Nurul Qur'an terbukti efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Penerapan metode ini mampu mempercepat proses hafalan dari 4–5 hari menjadi 2–3 hari untuk satu surat pendek.

Selain meningkatkan kecepatan hafalan, metode lafdzi juga berdampak pada peningkatan kelancaran pelafalan, pengurangan kesalahan bacaan, serta tumbuhnya rasa percaya diri dan motivasi belajar anak. Strategi pengulangan bertahap dan pembiasaan harian yang

diterapkan dalam metode ini selaras dengan teori perkembangan memori dan bahasa anak usia 5–6 tahun.

Dengan demikian, metode lafdzi dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran tahfidz yang efektif untuk diterapkan pada lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas dan kecepatan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar dan rasa percaya diri anak dalam proses pembelajaran tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2014). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, S. B. (2011). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Santrock, J. W. (2012). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.

Susanto, A. (2011). Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Uno, H. B. (2012). Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.